

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP
PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

¹Tengku Hartian Silawati Ningsih, ²Mustika Hana Harahap

¹hartian.tengku@gmail.com ²harahapmustikahana@gmail.

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

ABSTRACT

The postpartum period is a period of recovery for the mother's condition. During the puerperium, perineal wounds must receive good treatment so that infection does not occur because improper perineal care can result in perineal conditions that are affected by lochia and moist will greatly support the proliferation of bacteria that can cause infection in the perineum. Wound healing in perineal tears will heal varies, some recover normally and some experience delays in healing, this can be influenced, including the characteristics of the mother in labor, nutritional status, wound conditions, treatment and various other factors. Purpose: to determine the relationship between knowledge, attitudes and husband's support for postpartum mothers regarding wound care in the Payung Sekaki Public Health Center Pekanbaru. This type of research uses observational analytic. This research was conducted on postpartum mothers with perineal wounds, and the sampling technique was purposive sampling with a total sample of 86 respondents. Chi square test analysis, obtained the value of Exact Sig. (2-sided) with a knowledge p value of 0.011, attitude with a p value of 0.020 and husband's support a p value of 0.081. There is a significant relationship between the level of knowledge about wound care and the wound healing process. There is a significant relationship between attitudes about wound care and the wound healing process and there is no significant relationship between husband's support regarding wound care and the postpartum wound healing process, with a Chi Square statistical test with a p value of 0.081.

Keywords : Knowledge, Attitude, Husband Support, Injury Care

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI), kematian yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh, setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum di Indonesia selama periode 1991 -2015 terjadi penurunan angka kematian ibu yaitu pada 390 pada tahun 1991 menjadi 305 pada tahun 2015 (Jajuli, Achmad, 2017). Sedangkan di Pekanbaru angka kematian ibu pada tahun 2016 mengalami peningkatan 6 orang ibu per 20.658 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2015 terdapat 5 kasus kematian Ibu. Kasus kematian ibu antara lain terjadi pada kasus perdarahan post partum dan infeksi (Jajuli & Achmad, 2018).

Masa nifas merupakan masa pemulihan kondisi ibu. Pada masa nifas luka perineum harus mendapat penanganan

yang baik sehingga infeksi tidak terjadi karena perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang berkembang biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Prawihardjo, 2014). Penyembuhan luka pada robekan perineum akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal tersebut dapat dipengaruhi, diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan, perawatan dan berbagai faktor lainnya pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apapun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38° C tanpa menghitung hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari (Walyani, 2015).

Pencegahan infeksi masa nifas salah satunya adalah dengan cara melakukan perawatan luka perineum. Perawatan

perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil. Perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Walyani, 2015). Luka pada perineum akibat episiotomi, ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Tindakan membersihkan vulva dapat memberi kesempatan untuk melakukan inspeksi secara seksama daerah perineum (Bahiyatun, 2009). Kesembuhan luka episiotomi sangat tergantung pada efektifitas penanganan, salah satunya dengan perawatan perineum. Banyak faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka episiotomi antara lain pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Faktor pengetahuan dipandang sangat penting karena merupakan hal yang paling mendasar dan akan mempengaruhi ibu dalam melakukan tindakan (sikap). Sikap yaitu respon yang masih tertutup dari seorang terhadap stimulasi atau objek (Notoatmodjo, 2012). Apabila ibu tidak memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum, maka sikap ibu dalam melakukan perawatan luka perineum tidak akan benar. Dampak dari perawatan luka perineum yang tidak benar akan mengakibatkan infeksi dan jahitan jebol (Zubaidah, 2012).

Pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan luka perineum tersebut akan sangat membantu dalam proses penyembuhan luka perineum. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Suryati, dkk, 2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan status gizi dengan proses penyembuhan luka dengan uji korelasi menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil signifikan dengan (*P value* 0.030) dan (*P value* 0.008), dimana

ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Juga ada hubungan status gizi dengan proses penyembuhan luka di poli KIA rumah sakit Panti Wilasa Semarang.

Salah satu peran suami dalam keluarga adalah menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan dukungan dan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan bergizi, istirahat cukup, menjaga personal hygiene (Sahara, dkk, 2013). Pentingnya dukungan suami pada saat masa pemulihan (masa nifas) dapat menghindarkan ibu dari post partum blues, depresi berat dan psikosis post partum. Sedangkan dukungan dari suami akan membantu ibu dalam mengatasi rasa frustrasi. Dukungan suami adalah dukungan, dorongan, perhatian dan bantuan yang diberikan oleh pasangan hidup dalam hal ini suami dalam setiap upaya untuk kebaikan keluarga. Ibu nifas sangat membutuhkan adanya dukungan orang-orang di sekitarnya. Ia perlu seseorang yang memotivasi, membesarkan hati. Hasil penelitian yang dilakukan Yulianisa & Mardiyah (2019) tentang sikap, keterampilan individu, dan dukungan suami terhadap perilaku pencegahan infeksi luka perineum ibu *postpartum* dengan hasil uji statistic chi square hubungan dukungan suami dengan perilaku pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum diperoleh nilai p value = 0,017 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum, OR = 16 yang artinya dukungan suami yang mendukung berpeluang 16 kali untuk pencegahan infeksi luka perineum dibandingkan dukungan suami yang tidak mendukung.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan dukungan suami pada perawatan luka perineum responden dan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan perawatan luka perineum responden.

METODE PENELITIAN

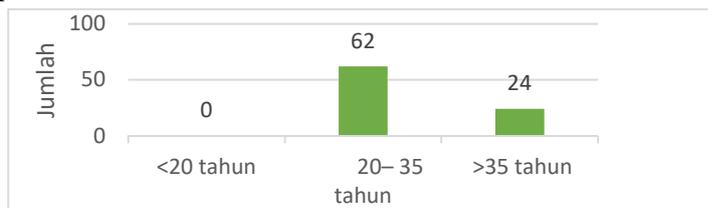
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi korelasi (correlation study) dengan rancangan belah lintang atau cross sectional (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum ≤2 minggu di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru dengan jumlah dalam tiga bulan terakhir sebanyak 86

orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling)(Endra, Febri, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, informasi). Peneliti menggunakan kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan yang sudah disusun secara terstruktur. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu Analisis Univariate dan Analisis Bivariat Untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat menggunakan Uji statistik Chi Square pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dengan confidence interval 95% dan data diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

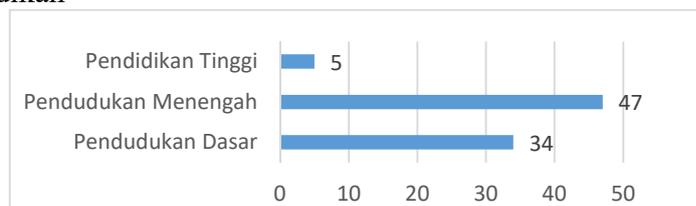
a) Umur



Bagan 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan bagan 1 menunjukkan mayoritas responden >35 tahun yaitu sebanyak 55 orang (64%)

b) Pendidikan



Bagan 2. Dustribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan bagan 2 menunjukkan mayoritas pendidikan responden SMA yaitu 47 orang (55%) .

c) Pekerjaan

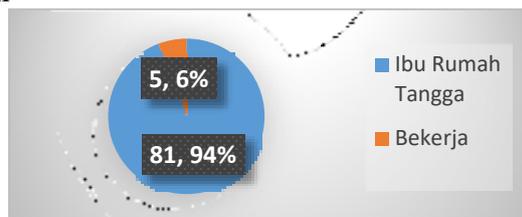


Diagram 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram 3 menunjukkan mayoritas pekerjaan

responden tidak bekerja yaitu sebanyak 81 orang (94%).

2. Data Khusus

a) Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Perawatan Luka Perineum pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2019

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	53	62
2	Kurang	33	38
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, mayoritas

pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 53 orang (62%) .

b) Sikap

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responen tentang Perawatan Luka Perineum pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2019

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	49	57
2	Negatif	37	43
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, mayoritas

sikap responden positif yaitu sebanyak 49 orang (57%) .

c) Dukungan Suami

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2019

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	59	69
2	Negatif	27	31
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, mayoritas

dukungan suami adalah positif yaitu sebanyak 59 orang (69%) .

d) Perawatan Luka

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyembuhan Luka Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2019

No	Penyembuhan Luka	Jumlah	Persentase (%)
1	Penyembuhan Cepat	56	65
2	Penyembuhan Lama	30	35
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, mayoritas penyembuhan luka perineum pada

ibu nifas yaitu mengalami penyembuhan luka yang cepat berkisar 56 orang (65%)

e) Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka

Tabel 5 hubungan Pengetahuan dengan perawatan luka perineum

Pengetahuan	Penyembuhan Luka							
	Cepat	%	Lama	%	Total	%	OR	P Value
Baik	40	76	13	24	53	100	3.269	.011
Kurang	16	48	17	52	33	100		
Total	56	65	30	35	86	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 40 orang (76%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 13 orang (24%). responden dengan pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 16 orang (48%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka lama

sebanyak 17 orang (52%). Berdasarkan analisa tabel 4 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p value* sebesar 0,011 dengan demikian *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

f) Hubungan Sikap dengan Perawatan Luka

Tabel 6 hubungan Sikap dengan perawatan luka perineum

Sikap	Penyembuhan Luka							
	Cepat	%	Lama	%	Total	%	OR	P Value
Positif	37	76	12	24	49	100	2.921	.020
Negatif	19	51	18	49	37	100		
	56	65	30	35	86	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden dengan sikap positif mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 37 orang (76%) sedangkan responden dengan sikap negatif mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 12 orang (24%). responden dengan sikap negatif mengalami proses

penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 19 orang (51%) sedangkan responden dengan sikap negatif mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 18 orang (49%). Berdasarkan analisa tabel 5 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p value* sebesar 0,020 dengan

demikian *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap

tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru

g) Hubungan Dukungan Suami dengan Perawatan Luka

Tabel 7 hubungan Dukungan Suami dengan perawatan luka perineum

Sikap	Penyembuhan Luka						OR	P Value
	Cepat	%	Lama	%	Total	%		
Positif	42	71	17	29	59	100	2.294	.081
Negatif	14	52	13	48	27	100		
	56	65	30	35	86	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa responden dengan dukungan suami positif mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 42 orang (71%) sedangkan responden dengan dukungan suami negatif mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 17 orang (29%). responden dengan dukungan suami negatif mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 14 orang (52%) sedangkan responden dengan dukungan suami negatif mengalami proses

penyembuhan luka lama sebanyak 13 orang (48%). Berdasarkan analisa tabel 6 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p value* sebesar 0,081 dengan demikian *p value* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pengetahuan responden baik yaitu 53 orang (62%), berdasarkan umur yaitu mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 62 responden (72%). Mayoritas pendidikan responden menengah yaitu sebanyak 47 responden (55%), dan didapatkan bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang perawatan luka perineum yaitu berjumlah 86 responden (100%), mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu berjumlah 72 responden (84%).

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan dan informasi. Semakin dewasa dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin muda pula ia menerima informasi. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membentuk mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Dari hasil penelitian Handayani, (2012) di RSUD Sukarta yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum yang Benar”. Hasil penelitian mempunyai pengetahuan cukup yaitu 23 responden (76,7%), pengetahuan kurang responden (13,3%), dan pengetahuan baik yaitu 3 responden (76,7%).

Menurut asumsi peneliti mayoritas pengetahuan cukup dikarenakan umur dan tingkat pendidikan responden.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Wilayah Kerja Pusk esmas Payung Sekaki dengan sikap positif yaitu sebanyak 49 responden (57%), negatif sebanyak 37 responden (43%).

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Berdasarkan hasil penelitian semakin baiknya pengetahuan maka semakin positif sikap dan respon ibu nifas akan tetapi apabila semakin kurangnya pengetahuan ibu nifas maka semakin negative pula sikap dan respon ibu nifas.

Menurut asumsi peneliti mayoritas sikap ibu nifas positif di karenakan tingkat pendidikan dan sumber informasi yang di dapatkannya dari tenaga kesehatan.

3. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dukungan suami pada ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan mayoritas sikap positif yaitu 59 responden (69%). Dukungan suami merupakan bentuk respon suami untuk mengurangi beban istrinya agar ia tidak mengalami stres dan tertekan pasca persalinan dan dapat merawat sang buah hatinya dengan baik. Dukungan suami dapat ditunjukkan baik secara fisik maupun emosional melalui keterlibatannya dalam membantu istri untuk beradaptasi pasca persalinan.

Dari hasil penelitian Lestari (2016) yang berjudul “Jahitan Perineum, Dukungan Suami, dan Ansietas Seksual Ibu Post Partum”. Hasil penelitian kategori anastesi seksual berat 14 responden (40%), jahitan perineum grade 2 sebanyak 21 responden (60%) dan yang tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 20 responden (57%).

Menurut asumsi peneliti mayoritas suami yang mendukung ibu pada masa nifas yaitu positif dikarenakan tingkat

pendidikan dan memiliki pengalaman sebelumnya.

4. Penyembuhan Luka

Berdasarkan hasil penelitian tentang perawatan luka proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru 2019 menunjukkan mayoritas kesembuhan luka dengan cepat ($\pm 6-7$ hari) sebanyak 56 orang (65%) dan penyembuhan luka dalam waktu lama (> 7 hari) sebanyak 30 orang (35%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas dalam penyembuhan luka perineum sejalan dengan teori yaitu kesembuhan luka membutuhkan waktu selama 1 minggu (7 hari).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afandi (2014) tentang hubungan mobilisasi dini dan personal hygiene terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu postpartum di RSIA Pertiwi Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobilisasi dini* ($p=0,001$, $OR=63,0$), *personal hygiene* ($p=0,001$, $OR=88,0$), mempunyai hubungan yang signifikan dengan percepatan penyembuhan luka perineum, dimana ada hubungan antara *mobilisasi dini* dan *personal hygiene* terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSIA Pertiwi Makassar.

A. Analisis *Bipariat*

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka

Analisis hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 40 orang (76%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 13 orang (24%). responden dengan pengetahuan kurang mengalami proses

penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 16 orang (48%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 17 orang (52%). Hasil uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p value* sebesar 0,011 dengan demikian *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitaningtyas (2011) tentang hubungan pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS kota Semarang dengan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum tergolong mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (41,9%). Kesembuhan luka perineum pada ibu nifas, luka perineum yang sembuh sempurna sebanyak 19 responden (61,3%). Ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Ny. Tri Sukses H. Am.Keb Genuksari Semarang, dengan *p value* sebesar 0,002 pada 95% Confidence interval.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain Notoatmodjo (2012). Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka *perineum* disebabkan ibu sudah memiliki pengalaman pada kelahiran terdahulu dan memperoleh informasi dari keluarga atau kerabat dan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan secara langsung serta

internet sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang cukup baik.

2. Hubungan Sikap dengan Perawatan Luka

Analisis hubungan antara sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka dapat disimpulkan dengan sikap positif mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 37 orang (76%) sedangkan responden dengan sikap negatif mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 12 orang (24%). responden dengan sikap negatif mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 19 orang (51%) sedangkan responden dengan sikap negatif mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 18 orang (49%). Berdasarkan analisa tabel 5 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p value* sebesar 0,020 dengan demikian *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratih (2018) tentang dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,04$) untuk variabel sikap, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap pasca persalinan terhadap perawatan luka perineum. Penelitian yang dilakukan Losu, dkk (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD GMIM pancaran kasih manado tidak jauh berbeda. Dengan hasil analisis uji *chi square*, diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0.021 menunjukkan hasil signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.021 < 0,05$). menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka

perineum di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado nilai.

Menurut teori yang ada sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Sikap membuat seseorang untuk dekat atau menjauhi sesuatu. Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga bersifat dinamis. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karena sikap dapat mengalami perubahan.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Perawatan Luka

Analisis hubungan antara dukungan suami ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka dapat disimpulkan dengan dukungan suami positif mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 42 orang (71%) sedangkan responden dengan dukungan suami negatif mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 17 orang (29%). responden dengan dukungan suami negatif mengalami proses penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 14 orang (52%) sedangkan responden dengan dukungan suami negatif mengalami proses penyembuhan luka lama sebanyak 13 orang (48%). Berdasarkan analisa tabel 6 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p value* sebesar 0,081 dengan demikian *p value* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan tentang

Wahyuni (2017) tentang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial suami terhadap pola pantang makan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo dengan hasil $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan sri karyati (2016) jahitan perineum, dukungan suami, dan ansietas seksual ibu postpartum terdapat hubungan yang signifikan antara grade jahitan perineum dan dukungan suami dengan ansietas seksual yang dialami ibu postpartum dengan nilai p masing-masing 0,000 dan 0,029.

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dalam bentuk informasi, saran dan bantuan nyata, remaja yang memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya sehingga akan menghasilkan stimulus yang positif. Menurut asumsi peneliti dengan kurangnya dukungan suami atau keluarga yang minim tidak menjamin penyembuhan luka perineum tidak berjalan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka, seperti faktor gizi, personal hygiene dan konsumsi tambahan seperti vitamin.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru dengan uji *Chi Square* nilai *p value* sebesar 0,011.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, dengan uji statistik *Chi Square* i nilai *p value* sebesar 0,020
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, dengan uji statistik *Chi*

Square nilai *p value* sebesar 0,081.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan meningkatkan penyuluhan, meningkatkan kegiatan konseling dan promosi di setiap kegiatan masyarakat secara kontinu dengan ilmu *ter-update* serta pengembangan multimedia dalam penyampaian materi seperti: lembar balik, *leaflet*, poster, *banner*, buku saku, CD dan pantom, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan *variable-variabel* dalam penelitian kesehatan reproduksi ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2014). HUBUNGAN MOBILISASI DINI DAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PERCEPATAN KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI RSIA PERTIWI MAKASSAR, 5 No3. Retrieved from <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/759>
- Bahiyatun. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. (M. Ester, Ed.). Jakarta: EGC.
- Endra, & Febri. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Cetakan Pe). Penerbit Zifatama Jawara.
- Handayani, R. (2012). ga ada kuesioner GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM YANG BENAR DI RSUD SURAKARTA TAHUN 2012 KARYA TULIS ILMIAH.
- Jajuli, & Achmad. (2017). *DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU. Profil Kesehatan 2017*. (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Ed.). Provinsi Riau.
- Jajuli, & Achmad. (2018). *PROFIL KESEHATAN. Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. (D. K. P. RIAU, Ed.).
- Lestari. (2016). Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 95. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).95-101](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).95-101)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku*. PT.RINEKA CIPTA.
- Nurrahmaton, & Sartika. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN, 1 No1 Hal.
- Puspitaningtyas. (2011). SEMARANG Ade Haris Puspitaningtyas terutama di negara berkembang seperti Indonesia ini , masalah itu terjadi akibat, 1(2), 1–11.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara*, 2(3), 14-24.
- Ratih. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RUMAH BERSALIN ROSSITA PEKANBARU 2017. *Jurnal Kesmas*, 1 No 1, 2. <https://doi.org/ISSN: 2599-3399>
- Sahara, & Dkk. (2013). *Harmonious Family. Upaya Membangun Keluarga Harmonis* (Edisi I). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sarwono Prawihardjo. (2014). *Ginekologi Ilmu Kebidanan. Ilmu Kebidanan Edisi 4* (Ed. 4). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta., 2014.
- Suryati, & Dkk. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka, 1 No 1.
- Susilo Rini, S., & Kumala, F. (2016). *Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice* (Cetakan pe). Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Wahyuni, S. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Suami Terhadap Pola Pantang Makan Ibu Nifas di Wilayah Kerja

- Puskesmas Karangdowo Klaten. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 7(13), 51–57. Retrieved from <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/282/276>
- Walyani elisabeth Siwi. (2015). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Yulianisa, E., & Mardiyah, M. S. (2019). Sikap, Keterampilan Individu, dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 154–162. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.409>
- Zubaidah. (2012). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepulish Publisher. CV Budi Utama.